

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DESA SOSORGONTING KECAMATAN ANDAM DEWI

Oleh :

Ramli Simatupang¹⁾, Zulfadli Nasution²⁾, Eva Yanti Siregar³⁾
Fakultas Pendidikan MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

The background of this research is the emergence of the Covid-19 pandemic at the beginning of 2020 and this is a year that worries all countries, including Indonesia. This pandemic also occurred in Indonesia which made many parties participate in overcoming this pandemic. Learning in Sosorgonting village of Adam Dewi sub-district had carried out learning at home to avoid physical contact with others. The purpose of this study was to find out how students' learning independent was during the Covid-19 pandemic in Sosorgonting village, Andam Dewi sub- district. The research method used is descriptive quantitative. The instrument used is a questionnaire with 15 students as respondents. The results showed 3 students had average 84 (very good category), 11 students had average 71.2 (good category), 1 student had average 53.3 (poor category)

Keywords: *Independent learning, learning mathematics, Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi munculnya pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 dan merupakan tahun yang mengkhawatirkan semua negara, termasuk Indonesia. Pandemi ini juga terjadi di Indonesia yang membuat banyak pihak ikut serta dalam mengatasi pandemi ini. Pembelajaran di Desa Sosorgonting Kecamatan Adam Dewi telah melaksanakan pembelajaran di rumah untuk menghindari kontak fisik dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di Desa Sosorgonting Kecamatan Andam Dewi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan 15 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan 3 siswa memiliki rata-rata 84 (kategori sangat baik), 11 siswa memiliki rata-rata 71,2 (kategori baik), 1 siswa memiliki rata-rata 53,3 (kategori kurang)

Kata kunci: *Pembelajaran mandiri, pembelajaran matematika, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 merupakan tahun yang mengkhawatirkan seluruh negara, tanpa terkecuali negara Indonesia, khususnya di desa Sosorgonting Kecamatan Adam Dewi salah satu dampak pandemi covid-19 ialah terhadap sektor pendidikan diseluruh dunia yang mengarah kepada penutupan sekolah, kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka untuk sementara dihentikan untuk memutus mata rantai penyebaran virus yang dapat memular melalui kontak fisik.

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (b) Belajar dari rumah dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; (d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah di beri umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa harus memberi skor atau nilai kuantitatif.

Dengan belajar, seseorang akan mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan akibat dari proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik sehingga siswa berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Keadaan yang terjadi saat ini membuat para guru dan siswa untuk bekerja dan belajar dari rumah. Karena virus tersebut dapat menular dari manusia ke manusia melalui sentuhan ataupun penderita bersin atau batuk. Sehingga aktivitas yang biasa dilakukan secara tatap muka harus dihentikan termasuk proses pembelajaran di sekolah

Selain itu, siswa juga kurang memanfaatkan sumber belajar yang tidak hanya ada pada buku digunakan untuk belajar. ketika siswa mengerjakan soal latihan pun, siswa kurang antusias membaca pegangannya saja. Padahal, perpustakaan menyediakan berbagai sumber yang dapat buku padahal jawabannya sudah ada pada buku. Saat tak ada guru siswa lebih memilih bermain-main daripada mencoba mengerjakan soal-soal latihan yang ada dibuku pelajaran. Hal ini menunjukkan siswa masih tergantung dengan orang lain dalam belajar. siswa masih harus disuruh oleh orang tua untuk belajar, bukan atas kemauan sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul : analisis kemandirian belajar siswa selama pandemi covid-19 di Desa Sosorgonting Kecamatan Andam Dewi.

HAKIKAT MINAT BELAJAR

Menurut Efendi, dkk (Ali dan Asrori, 2018:17) mengatakan "Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi". Menurut Fidiانا (2012:39) mengatakan "Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berinisiatif, bertanggung jawab serta percaya diri dengan dirinya sendiri, mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, Menurut Efendi, dkk (Darajat, 2018:17) mengatakan "Kemandirian adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa minta tolong pada orang lain, juga dapat mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk pada orang lain".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mampu melakukan sesuatu dengan berinisiatif, bertanggung jawab dan mampu mengatur serta mengarahkan diri sesuai tingkat perkembangannya. Menurut Slameto (2015:2) mengatakan " Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2010:9) mengatakan "Belajar adalah suatu perilaku Pada at oring belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka reponsnya menurun. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Cagne, 2010:10) mengatakan " Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai". Berdasarkan dari pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk tujuan perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan pengalaman belajarnya.

Menurut Sundayana (Merriam dan Caffarella, 2016:78) mengemukakan "Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya". Menurut Tahar dan Enceng: (2006:92) mengemukakan "Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentu tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar".

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Sukarno (Anton Soekarno 2015:28) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajarsendiri
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri

Menurut Sardiman dalam Ida Farida Achmad (2008:45) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

1. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
3. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
4. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak mendengarkan
5. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar
6. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Menurut Muhammad Nur Syam (2020:12) ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut: Pertama, faktor internal dengan tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

1. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan.
2. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.
3. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembang pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
4. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
5. Disiplin diri mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan

. Adapun indikator kemandirian belajar menurut Tahar dan Enceng (2006: 95), yaitu:

Indikator kemandirian belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mampu mengelola strategi belajar

Usaha yang dilakukan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

- b. Mampu mengatur waktu belajar

Walaupun terdengar sederhana, sebenarnya cara membagi waktu belajar dan bermain tidak semudah itu. Beberapa cara mengatur waktu belajar yang bisa diterapkan misalnya menyusun agenda harian, membuat target belajar, menentukan waktu luang, pilih metode belajar yang sesuai dan selesaikan tugas sekolah lebih awal.

- c. Mampu mengatasi kesulitan belajar

Kesulitan belajar sering kali dihadapi oleh siswa saat belajar. Misalnya biasanya terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam mempelajari kemampuan dasar seperti membaca, berhitung, mengeja, atau menyerap ilmu lain.

- d. Mampu mengukur kemampuan dari belajar

Kompetensi adalah kemampuan daya seseorang untuk melaksanakan tugas dan tugas diartikan sebagai kegiatan nyata yang dilakukan sesuai dengan fungsi. Kemampuan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu yang didapat melalui pendidikan, sehingga keahliannya.

- e. Dapat memilih sumber belajar yang sesuai termasuk tutor

Sumber belajar sebagai salah satu komponen dalam sistem dan desain memegang peran penting terhadap pembelajaran yang dilakukan. Sumber-sumber belajar akan mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi pembelajaran.

HAKIKAT PANDEMI COVID-19

Menurut WHO (World Health Organization) pandemi adalah penyebaran penyakit yang terjadi secara global diseluruh dunia. Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti kejadian suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serentak di berbagai negara. Dengan ditetapkannya status pandemi global, WHO (World Health Organization) sekaligus mengonfirmasi bahwa Covid-19 merupakan darurat nasional. Menurut Yunus dan Rezki (2020: 228) mengatakan: "Corona virus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit 15 pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, virus corona menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang pada umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan"

Menurut Pakpahan dan Fitriani (2020: 32) mengatakan: Corona virus merupakan virus keluarga yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrom (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat / Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS) ".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan virus corona adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, flu seperi, serta penyakit mematikan, seperti SARS, MERS, dan Covid-19.

Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh dunia. Diantaranya dengan memberikan kebijakan pembatasan aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (bekerja dari rumah), bahkan kegiatan yang juga dilakukan dirumah. Hal ini sudah menjadi

kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya.

Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut lockdown. Kegiatan lockdown merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan yang membahas tentang kekarantinaan kesehatan di pintu masuk dan wilayah dilakukan pengamatan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan atau lingkungan, serta respons terhadap kedaruratan kesehatan masyarakat dalam bentuk tindakan kekarantinaan kesehatan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2018: 2) menyatakan "Metode penelitian pada kenyataan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Hal ini sejalan dengan pendapat Nizar (2016: 8) "Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah".

Jenis-jenis metode penelitian menurut Sugiyono (2018: 7) berdasarkan tingkat eksplanasi yang dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Menurut Silalahi (2012: 26-34) tipe - tipe yang didasarkan pada tujuan yang dibedakan menjadi:

1. Penelitian eksplorasi adalah Penelitian yang dilakukan untuk tujuan penjelajahan atau penjajakan agar lebih mengenal dan melihat gambaran mengenai suatu gejala sosial.
2. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyajikan satu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, pengaturan sosial, atau hubungan.
3. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel.
4. Penelitian prediksi satu jenis penelitian yang sering dikelompokkan dalam penelitian eksplanatori.

Sedangkan menurut Ahmad (2014: 16) jenis-jenis: metode penelitian yang dikelompokkan menjadi:

1. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau variabel terhubung yang satu dengan yang lain.
2. Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan sesuatu.
3. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel atau lebih.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengukur nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (independen) untuk menghubungkan variabel yang satu dengan yang lain

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah gejala / satuan yang ingin diteliti. Menurut Sekaran dalam Suyani dan Hendryadi (2015: 190) "Populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti masuk". Menurut Sugiyono (2018: 117) mengatakan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan kuantitas tertentu Yang ditetapkan oleh peneliti untuk dan kemudian ditarik kesimpulannya ". Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan populasi adalah sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA berjumlah 15 orang di Desa Sosorgoting Kecamatan Andam Dewi.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015: 192) "Sampel Penelitian Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan ". Menurut Rangkuti (2014: 51) "Sampel adalah sebagian yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu

Menurut Sugiyono (2018: 118) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populas saya tersebut ". Berdasarkan beberapa. Ahli pendapat diatas peneliti menyimpulkan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 148) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Menurut Rangkuti (2014: 63) "Instrumen yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Menurut Arikunto dalam Rangkuti (2014: 63) mengatakan "Instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda".

Berdasarkan pendapat yang diperoleh dari kesimpulan penelitian instrumen adalah dipilih dan dipilih data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang baik dalam penelitian sangat penting, sebab instrumen yang baik dapat menjamin data yang akurat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara mengumpulkan data dengan tujuan mendapatkan data yang lebih valid. Menurut Sugiyono (2018: 308) mengatakan "Teknik mengikuti data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Menurut Nizar (2014: 120) berpendapat bahwa "Teknik data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa teknik data adalah suatu metode data yang penting dalam suatu data yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa yang akan menentukan atau tidaknya suatu penelitian. Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dianalisis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik data berupa angket.

1. Angket

Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Indikator Kemandirian Belajar Siswa selama Pandemi Covid-19 di Desa Sosorgonting Kecamatan Andam Dewi.

No	Indikator	Item Pernyataan	Banyak Pernyataan
1	Mampu mengelola strategi belajar	1,2,3	3
2	Mampu mengatur waktu belajar	4,5,6	3
3	Mampu mengatasi kesulitan belajar	7,8,9	3
4	Mampu mengukur kemampuan dari belajar	10,11,12	3
5	Dapat memilih sumber belajar yang sesuai termasuk tutor	13,14,15	3
Jumlah			15

Teknik Analisis Data

Menentukan teknik analisis merupakan sebuah proses yang terintegrasi dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan dugaan yang sudah diajukan. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dan dibuatkan kesimpulannya. Menurut Nasution (2018: 334) "melakukan analisis adalah pekerjaan yang memerlukan kerja keras analisis yang memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi".

Menurut Stainback dalam Sugiyono (2018: 335) "Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian". Berdasarkan ahli pendapat di atas penulis menyimpulkan analisis adalah pekerjaan yang sulit memerlukan kerja keras analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat mengikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data hasil angket.

Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian pendidikan, menurut Sugiyono (2014: 132-139), yaitu:

1. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, yaitu "sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, sering, pernah dan tidak pernah".
2. *Skala Guttman* yaitu skala pengukuran yang akan mendapat jawaban yang tegas, yaitu "ya-tidak, benar-salah, pernah, tidak pernah, positif-negatif, dan lain-lain"
3. *Semantic Defferensial* digunakan untuk mengukur sikap, hanya untuk pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum.
4. *Skala penilaian* yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam kualitatif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan skala likert dalam penelitian ini, yaitu dengan jawaban "Sering", "Pernah" dan "Tidak Pernah", dengan perhitungan sering = 3, pernah = 2, dan tidak pernah = 1. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk cheklis.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2

Klasifikasi Hasil Angket kemandirian Belajar Siswa selama Pandemi Covid-19 di Desa Sosorgonting Kecamatan Andam Dewi

Skor Yang Diperoleh	Kategori
$80,00 \leq \text{Skor} \leq 100$	Sangat Baik
$66,00 \leq \text{Skor} \leq 79,99$	Baik
$56,00 \leq \text{Skor} \leq 65,99$	Cukup
$40,00 \leq \text{Skor} \leq 55,99$	Kurang
$0 \leq \text{Skor} \leq 19,99$	Sangat Kurang

Sumber: arikunto (rambe 2020:32)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sosorgonting Kecamatan Andam Dewi pada bulan febuari 2021. penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket berupa pertanyaan kepada siswa SMA kelas XI dengan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 15 orang siswa. Berdasarkan jawaban angket dari siswa yang telah diberikan kepada peneliti bahwa kemandirian belajar siswa di desa Sosorgonting Kecamatan Andam Dewi masuk kedalam kategori baik. Dari 15 orang siswa memperoleh nilai dengan jumlah 1068 dengan rata-rata 71,2. yang terdiri dari 3 orang kategori sangat baik dengan jumlah nilai 253,3 yang terdiri dari 11 orang siswa dengan kategori baik dengan jumlah nilai 761,5 dan 1 orang kategori kurang dengan nilai 53,3 dengan hasil jawaban angket diatas peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa selama pandemi covid-19 di desa Desa Sosorgonting Kecamatan Andam Dewi termasuk dalam kategori baik.

4. PEMBAHASAN

Hasil Jawaban Angket

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 februari 2021 dapat dilihat dari hasil jawaban siswa SMA Kelas XI yang disajikan dengan bentuk angket berupa pertanyaan tentang kemandirian belajar siswa di Desa Sosorgonting kecamatan andam dewi selama pandemi covid-19, dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa kemandirian belajar siswa yang termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata -rata 71,2

Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh siswa agar tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakanya, dapat membantu siswa menjadi terampil dalam memecahkan masalah, lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar,memiliki kreatifitas dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu belajar.

Tabel 4.2
Hasil Angket Analisis Kemandirian Belajar selama Pandemi Covid-19 di Desa Sosorgonting Kecamatan Andam Dewi

No	Skor	Kategori	Jumlah sampel	$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$
1	$80,00 \leq \text{Skor} \leq 100$	Sangat Baik	3	20
2	$66,00 \leq \text{Skor} \leq 79,99$	Baik	11	73,33
3	$56,00 \leq \text{Skor} \leq 65,99$	Cukup	0	0
4	$40,00 \leq \text{Skor} \leq 55,99$	Kurang	1	53,3
5	$0 \leq \text{Skor} \leq 19,99$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			15	100

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa analisis kemandirian belajar siswa selama covid-19 di desa sosorgonting kecamatan andam dewi dapat diketahui dari hasil jawaban angket tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa, dari 15 sampel penelitian menunjukkan 1 orang siswa berada pada kategori kurang atau 53,3 di sebabkan sisiswa rajin mengerjakan tugasnya di rumah tanpa harus disuruh, mengerjakan tugas yang mudah baru yang sulit, ketika mengalami kesulitan selalu bertanya kepada orang ahli. Dari hasil nilai dari angket siswa 11 orang berada pada kategori baik dengan nilai 73,33 karena disebabkan oleh siswa selalu rajin mengerjakan tugas, setiap malam belajar tanpa di suruh oleh orang tua, memanfaatkan waktu belajar ketika ada waktu luang, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan setiap ada permasalahan dalam memahami materi selalu bertanya kepada orang ahli atau guru, tugas nya dirumah dan selalu bertanya kepada orang ahli atau guru apabila jika ada soal yang kurang mengerti serta selalu semangat mengerjakan soal-soal matematika. Dan yang terdiri dari 3 orang siswa termasuk kedalam kategori sangat baik dengan jumlah nilai 20 karena disebabkan sangat rajin dalam belajar, selalu mengerjakan tugas sebelum bermain, mengutamakan mengerjakan tugas rumah sebelum bermain handphone, setiap ada permasalahan dalam memahami materi selalu bertanya kepada orang yang lebih ahli seperti guru serta mencari materi pelajaran matematika diinternet, dan memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan.penulis menarik kesimpulan yang didasarkan pada analisis angket dan pembahasan. adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. kemandirian belajar siswa dalam menyelesaikan jawaban angket kategori sangat baik terdapat 3 orang dengan skor 253,3 maka didapat nilai rata-rata dari keseluruhan kemandirian belajar siswa 84 dan masuk kedalam kategori sangat baik.
2. Kemandirian belajar siswa dalam meyelesaikan jawaban angket kategori baik terdapat 11 orang siswa dengan skor 761,5 maka didapat nilai rata-rata dari keseluruhan kemandirian belajar siswa 69,2 dan masuk kedalam kategori baik.
3. Kemandirian belajar siswa dalam menyelesaikan jawaban angket kategori sedang terdapat 1 orang dengan skor 53,3 maka di dapat nilai rataa-rata dari keseluruhan kemandirian belajar siswa 53,3 dan masuk kedalam kategori kurang

IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi dari hasil diatas adalah

1. Kemandirian belajar yang dimiliki dapat diperbaiki lagi bagi siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, siswa yang masuk kedalam kategori baik supaya ditingkatkan dan siswa yang masuk kedalam kategori sangat baik agar tetap dipertahankan.
2. Kemandirian siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini siswa yang mandiri mengandalkan

dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan penting, misalnya siswa lebih bisa mengatur cara belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

SARAN

Adapun saran yang diharapkan berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan hal hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, peneliti berharap kepada siswa agar selalu rajin dan giat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, harus mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dengan diri sendiri terutama dalam mata pelajaran matematika.
2. Bagi orang tua, harus selalu aktif dalam memantau perkembangan anak-anaknya supaya selalu aktif dalam belajar dan tidak ketinggalan dalam belajar sebab ilmu adalah harta paling berharga bagi manusia oleh sebab itu harus ditanamkan atau didik mulai dari sejak dini.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kemandirian belajar siswa.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dalam mendidik, mengajar siswa serta untuk menyelesaikan tugas skripsi peneliti

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ida Farida.2008. <https://eprintas.uny.ac.id/9567/2/bab%20%20-%202008108247088.pdf>.Diakses pada tanggal 26 November 2020.
- Anton Soekarno. 2015. <https://eprintas.uny.ac.id/9567/2/bab%20%20-%202008108247088.pdf>.Diakses pada tanggal 26 November 2020
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati.Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fidiana, Lutfi. dkk. 2012. *Pembuatan Dan Implementasi Modul Praktikum Fisika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX*. *Jurnal Pendidikan Fisika Unnes*. Volume I tahun 2020.
- Katmiasih. Harahap Muhammad Syahril&Harahap Sinar Depi. 2021. *Analisis Dampak Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Semasa Pandemi*. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*.Volume IV 2021
- Pakpahan, Roida dan Fitriani Yuni.2020. *Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*.*JISAMAR (Jurnal Sistem Informasi, Terapan, Manajemen, Akuntansi Dan Riset)*.Volume IV Tahun 2020.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka media.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka media
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Slameto.2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Jakarta: Dan Ekonomi Islam*. Penelitian Bidang Manajemen PRENADAMEDIA GROUP.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Jakarta: Dan Ekonomi Islam*. Penelitian Bidang Manajemen PRENADAMEDIA GROUP
- Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. Volume VII Tahun 2020; 91-101.
- Yunus, Nur Rohim dan Rezki, Annisa.*Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Volume VII Tahun 2020; 227-238.